

Analisis Bibliometrik terhadap Perkembangan Riset Internasional mengenai Implementasi Montessori dalam Pendidikan Inklusi

Rita Anisaturrizqi ¹, Prima Cristi Crismono ², Anis Rofi Hidayah ³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Jember, Jember, Indonesia

Email: ritaanisaturrizqi01@gmail.com

Abstract

In an era of increasingly inclusive and future-oriented education, research on the development of Montessori approaches and inclusive education has become highly relevant and important. This research aims to analyze the development of research on Montessori education and inclusive education globally, including the integration of special needs such as dementia care. The method used is a descriptive quantitative approach with bibliometric analysis through data from the Scopus database, using related keywords such as "Montessori education" and "inclusive education." Data were collected from relevant articles and then analyzed to identify publication trends, geographic distribution, institutional contributions, as well as the relationships between concepts through network visualization and heat maps. The research results indicate that the United States dominates in publications and institutional contributions, followed by European countries and Australia. The publication trend shows a significant increase year on year, with a growing focus on inclusion and dementia care issues in the Montessori context. Network visualizations display the complex relationships among innovative educational concepts and various methodological approaches. These findings emphasize the importance of strengthening international collaboration and developing educational policies that support inclusive Montessori approaches, as well as demonstrating that developments in this research play a crucial role in expanding the adoption and innovation of global education that is responsive to the diverse needs of learners.

Keywords: Montessori Education, Inclusive Education, Early Childhood Education

Abstrak

Dalam era pendidikan yang semakin inklusif dan berorientasi masa depan, penelitian tentang perkembangan pendekatan Montessori dan pendidikan inklusif menjadi sangat relevan dan penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan riset tentang pendidikan Montessori dan pendidikan inklusif secara global, termasuk integrasi kebutuhan khusus seperti dementia care. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis bibliometrik melalui data dari database Scopus, menggunakan kata kunci terkait seperti "Montessori education" dan "inclusive education." Data dikumpulkan dari artikel yang relevan, kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tren publikasi, distribusi geografis, kontribusi institusi, serta hubungan antar konsep melalui visualisasi jaringan dan heatmap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Amerika Serikat mendominasi dalam publikasi dan kontribusi institusi, diikuti oleh negara-negara Eropa dan Australia. Tren publikasi menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, dengan perhatian yang semakin berkembang terhadap isu inklusi dan dementia care dalam konteks Montessori. Visualisasi jaringan menampilkan hubungan yang kompleks antar konsep pendidikan inovatif dan beragam pendekatan metodologi. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kolaborasi internasional dan pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung pendekatan Montessori yang inklusif, serta memperlihatkan bahwa perkembangan penelitian ini berperan penting dalam memperluas adopsi dan inovasi pendidikan global yang responsif terhadap keberagaman kebutuhan peserta didik.

Kata kunci: Pendidikan Montessori, Pendidikan Inklusif, Pendidikan Anak Usia Dini



ECJ: Early Childhood Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini telah menjadi perhatian utama dalam pengembangan sistem pendidikan global, karena masa ini merupakan periode kritis yang menentukan fondasi perkembangan individu di semua aspek kehidupan (Gustafsson, 2018). Berbagai pendekatan dan metodologi pendidikan telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik, salah satunya adalah pendekatan Montessori yang dikenal luas karena keunggulannya dalam mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan sosial peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman, muncul pula kebutuhan untuk mengintegrasikan konsep pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan khusus, seperti pada anak-anak yang mengalami dementia (Wang, 2022). Hal ini menuntut inovasi dan diversifikasi metode pendidikan agar mampu memenuhi keberagaman kebutuhan peserta didik serta mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal (Kokorelias, 2017).

Dalam konteks ini, analisis terhadap publikasi ilmiah dan kontribusi institusi dalam bidang penelitian Montessori menjadi penting sebagai indikator perkembangan dan penyebaran pendekatan tersebut secara global. Melalui data yang diperoleh dari jumlah kutipan dan kontribusi institusi serta sebaran geografis penelitian, dapat diketahui wilayah dan institusi mana yang menjadi pusat pengembangan dan inovasi dalam bidang Montessori. Selain itu, tren publikasi dari waktu ke waktu menunjukkan dinamika perhatian dan keberhasilan dalam menyebarluaskan konsep ini ke berbagai daerah dan negara. Dengan memahami distribusi kontribusi dan tren penelitian tersebut, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan berbasis Montessori dan inovasi dalam pendidikan inklusif (Rathunde, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah yang dapat diajukan meliputi sejumlah aspek penting, yaitu bagaimana distribusi kontribusi institusi dan negara dalam penelitian Montessori secara global; faktor apa saja yang memengaruhi dominasi institusi dan negara tertentu dalam publikasi ilmiah Montessori; bagaimana tren perkembangan perhatian terhadap pendidikan Montessori dari tahun ke tahun; sejauh mana konsep pendidikan inklusif seperti dementia care telah diintegrasikan dalam penelitian Montessori berdasarkan data kontribusi dan sebarannya; serta tantangan apa saja yang dihadapi dalam pengembangan dan penyebaran metode Montessori yang inklusif secara internasional. Dengan menjawab seluruh pertanyaan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai perkembangan, keberhasilan, serta hambatan yang

dihadapi dalam pengembangan dan penerapan pendidikan Montessori secara global, terutama terkait aspek inklusi dan kebutuhan khusus peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan memakai metode bibliometrik. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana perkembangan riset tentang Montessori dan pendidikan inklusif di seluruh dunia, termasuk bagaimana perhatian pada anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti dementia mulai masuk dalam diskusi akademik. Penelitian ini juga ingin tahu negara mana yang paling aktif meneliti soal ini dan institusi mana saja yang paling banyak dikutip (Creswell, 2019); (Gao et al., 2022).

Data diambil dari database jurnal ilmiah internasional Scopus. Untuk menemukan artikel yang relevan, peneliti menggunakan kata kunci seperti "Montessori education", "early childhood education", "inclusive education", dan "dementia care". Artikel yang ditemukan disaring dulu berdasarkan judul dan abstrak supaya benar-benar sesuai dengan topik yang dibahas. Lalu, informasi seperti nama penulis, institusi, negara, tahun terbit, jumlah kutipan, dan kata kunci disimpan untuk dianalisis (Aria & Cuccurullo, 2017); (Tekdal, 2021).

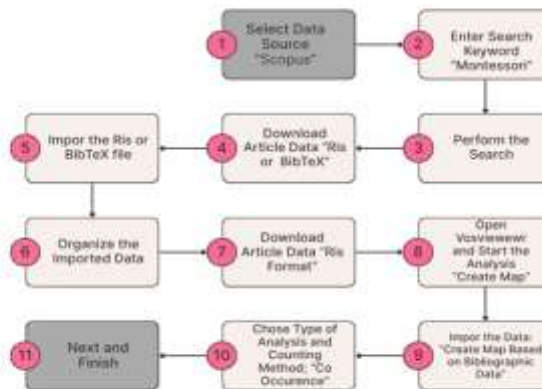
Proses pengumpulan datanya cukup sederhana. Setelah mencari artikel dengan kata kunci tadi, peneliti memilih yang paling sesuai dan mengumpulkan datanya dalam bentuk tabel. Data ini kemudian dipakai untuk melihat tren dan pola publikasi yang muncul dari waktu ke waktu. Dengan cara ini, bisa dilihat misalnya tahun berapa topik ini mulai naik daun atau negara mana yang rajin meneliti Montessori dan pendidikan inklusif.

Analisis data dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, untuk melihat tren dari tahun ke tahun, digunakan grafik garis. Untuk mengetahui negara dan institusi mana yang paling banyak berkontribusi, dipakai grafik batang dan pie chart. Selain itu, digunakan juga software seperti VOSviewer untuk memetakan hubungan antar kata kunci dan melihat topik-topik mana saja yang sering muncul bareng.

Agar hasilnya mudah dipahami, semua data disajikan lewat visualisasi, ada peta dunia, grafik batang, diagram lingkaran, serta peta kata kunci. Visualisasi ini membantu menggambarkan sebaran kontribusi dan hubungan antar konsep dalam riset Montessori. Dan supaya hasilnya akurat, peneliti hanya memakai artikel dari jurnal yang sudah peer-

reviewed. Harapannya, penelitian ini bisa memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pendekatan Montessori berkembang dan tantangan apa yang muncul saat digabungkan dengan pendidikan inklusif.

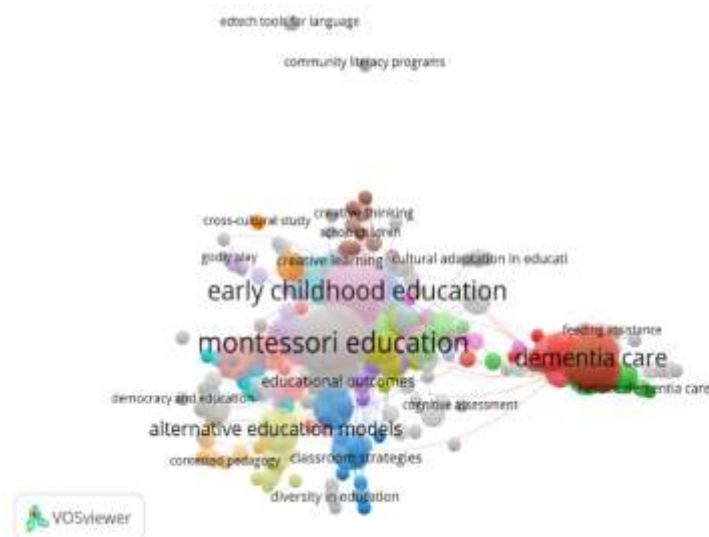
Bibliometric Workflow and Science Mapping



Gambar 1. Proses Pengolahan Data Bibliometrik dengan VOSviewer

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Visualisasi Jaringan Topik Montessori Education dengan VOSviewer



Gambar 2. Visualisasi Jaringan Montessori Education dan Tema Penelitian Terkait

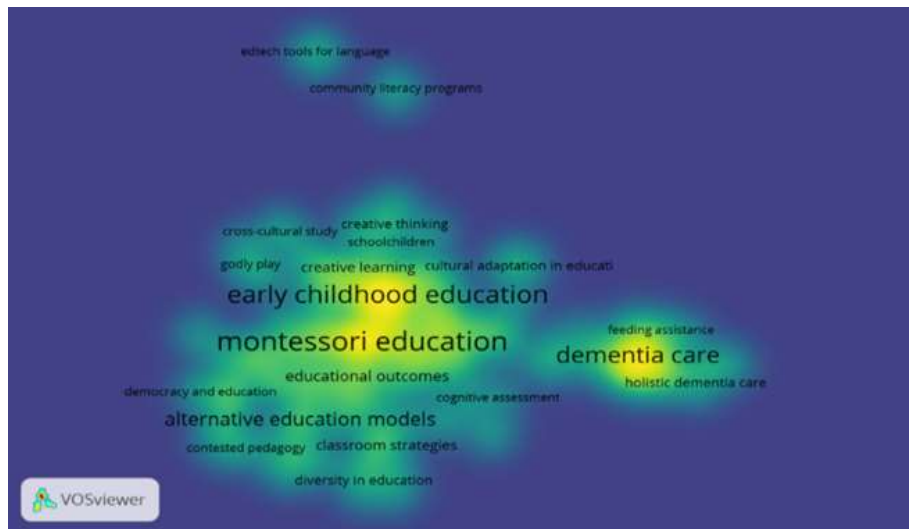
Visualisasi tersebut menunjukkan sebuah peta konsep yang kompleks dan terstruktur mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya fokus pada pendidikan anak usia dini dan anak berkebutuhan khusus seperti dementia. Dalam visualisasi ini, tampak beberapa kata kunci utama yang menjadi pusat perhatian,

seperti "early childhood education" dan "dementia," yang menunjukkan topik utama yang dibahas. Kata-kata ini dikelilingi oleh banyak kata lain yang saling terkait dan membentuk jaringan yang menggambarkan hubungan antara berbagai konsep pendidikan, seperti "montessori education," "alternative education," "educational outcomes," dan "classroom strategies." Warna-warna berbeda digunakan untuk membedakan kategori atau tema tertentu, misalnya warna merah mewakili aspek yang berkaitan dengan "dementia," sementara warna lain menunjukkan fokus pada metode atau model pendidikan tertentu.

Jaringan ini menggambarkan interaksi multidimensi di dalam bidang pendidikan, di mana berbagai pendekatan, metode, dan konteks saling berhubungan. Misalnya, kata "creative thinking" dan "cross-cultural study" menunjukkan aspek pengembangan keterampilan dan keragaman budaya dalam pendidikan. Ada juga konsep-konsep yang berkaitan dengan penilaian dan strategi pengajaran seperti "cognitive assessment" dan "classroom strategies," yang menegaskan pentingnya adaptasi metode dan evaluasi dalam proses belajar-mengajar. Keterhubungan yang kuat antara kata-kata ini mencerminkan bahwa pendidikan tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan jaringan kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang saling memengaruhi, mulai dari pendekatan pedagogis hingga kondisi sosial dan psikologis peserta didik.

Selain itu, visualisasi ini juga menampilkan hubungan yang penting antara pendidikan formal dan informal, serta berbagai model dan metodologi yang mendukung keberagaman kebutuhan dan kondisi peserta didik. Kata "Montessori education" dan "alternative education" menunjukkan adanya pilihan dan inovasi dalam metode pendidikan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti dementia. Aspek penting lainnya adalah "educational outcomes" yang menunjukkan fokus pada hasil belajar dan perkembangan siswa. Dengan demikian, visualisasi ini tidak hanya menampilkan hubungan antar konsep, tetapi juga menekankan pentingnya integrasi berbagai pendekatan dan pemahaman dalam membangun sistem pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada hasil positif bagi semua peserta didik di berbagai konteks.

2. Analisis Keterkaitan Kata Kunci Berdasarkan Density dalam Visualisasi Jaringan



Gambar 3. Peta panas Fokus Penelitian dalam montessori education dan Tema Terkait

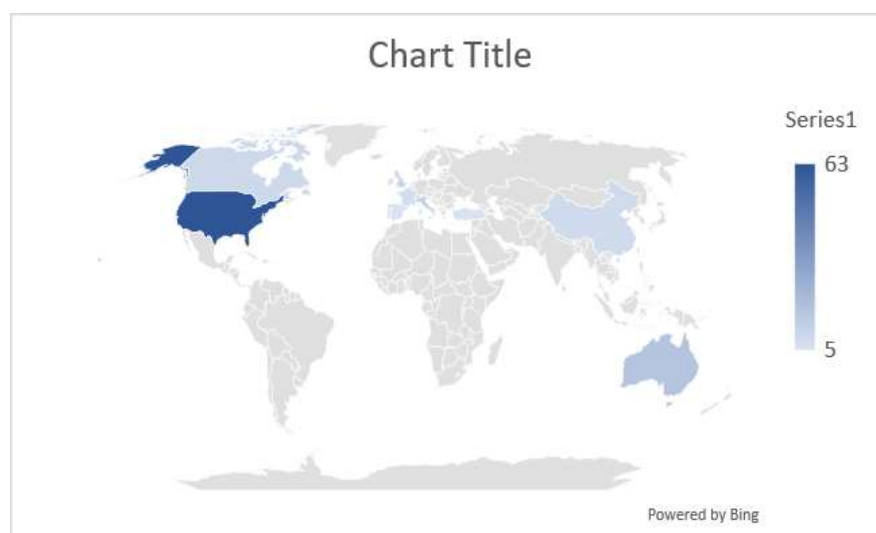
Visualisasi ini menampilkan sebuah konsep jejaring yang berfokus pada bidang pendidikan, terutama terkait dengan pendidikan anak usia dini dan pendekatan yang mendukung keberagaman serta kebutuhan khusus seperti dementia. Pada pusat visualisasi terdapat kata-kata utama seperti "early childhood education," "montessori education," dan "dementia care," yang menunjukkan topik utama yang sedang dikaji atau dibahas. Kata-kata ini ditampilkan dengan ukuran dan warna yang menegaskan pentingnya sebagai pusat perhatian. Warna gradasi dari biru ke hijau menunjukkan evolusi fokus dari kondisi awal hingga tren penelitian terbaru, memperlihatkan bahwa perhatian terhadap isu ini meningkat dan berkembang dari waktu ke waktu.

Di sekitar kata-kata utama, terdapat banyak konsep pendukung yang saling terkait, seperti "educational outcomes," "cultural adaptation," "creative thinking," dan "classroom strategies." Hubungan ini menegaskan bahwa pendidikan yang inklusif dan adaptif melibatkan berbagai strategi, pendekatan budaya, dan inovasi pedagogis untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Konsep "alternative education models" juga muncul, menandakan adanya diversifikasi dalam metodologi pengajaran yang mampu memenuhi kebutuhan anak-anak dari berbagai latar belakang dan kondisi. Selain itu, kata-kata seperti "dignity," "holistic," dan "diversity in education" menunjukkan bahwa aspek sosial dan psikologis turut menjadi fokus penting dalam membangun sistem pendidikan yang humanis dan inklusif.

Warna yang digunakan dalam visualisasi menunjukkan tren waktu dari 2017 hingga 2022, di mana fokus penelitian dan perhatian terhadap konsep tertentu semakin

berkembang. Perubahan warna dari biru ke kuning menunjukkan bahwa perhatian terhadap isu-isu seperti "dementia care" dan "Montessori education" semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Jaringan konsep ini menunjukkan bahwa pengembangan model pendidikan yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan khusus membutuhkan kolaborasi berbagai bidang dan pendekatan multidisipliner. Secara keseluruhan, visualisasi ini menggarisbawahi pentingnya keberagaman pendekatan dalam pendidikan dan terus mengembangkan strategi yang mampu mendukung hasil belajar yang positif dan inklusif untuk semua anak, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus atau dalam kondisi kesehatan tertentu.

3. Distribusi Global Penelitian Berdasarkan Jumlah Publikasi



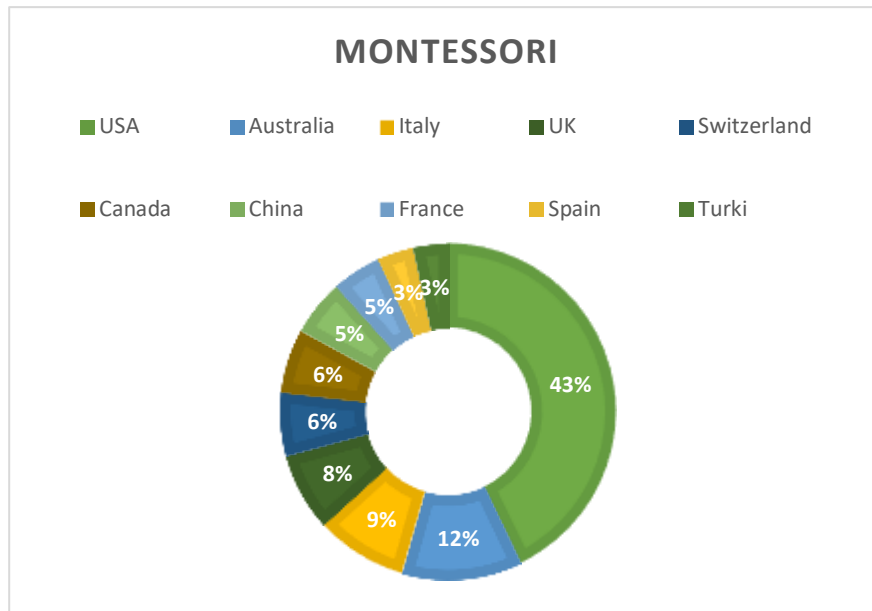
Gambar 4. Peta Sebaran Negara dalam Penelitian Montessori

Visualisasi ini adalah peta dunia yang menggunakan gradasi warna biru untuk menunjukkan intensitas data tertentu di berbagai negara. Peta ini menggambarkan perbedaan nilai atau konsentrasi suatu fenomena di seluruh dunia, dengan negara-negara yang lebih gelap menunjukkan nilai yang lebih tinggi, sementara yang lebih terang menunjukkan nilai yang lebih rendah.

Pada peta ini, Amerika Serikat terlihat menonjol dengan warna biru gelap, yang menunjukkan nilai tertinggi, yaitu 63, dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Sementara negara-negara di wilayah lain, seperti di Eropa, Asia, dan Australia, diberi warna biru muda yang menunjukkan nilai sekitar 5, menciptakan kontras yang jelas antara negara-negara dengan nilai tertinggi dan yang lebih rendah.

Secara keseluruhan, peta ini menggambarkan perbedaan global dalam distribusi atau konsentrasi fenomena yang diukur, dengan Amerika Serikat menjadi pusat yang paling dominan dalam hal nilai atau perhatian yang diberikan dalam visualisasi ini.

4. Analisis Penyebaran Kontribusi Negara terhadap Penelitian Montessori



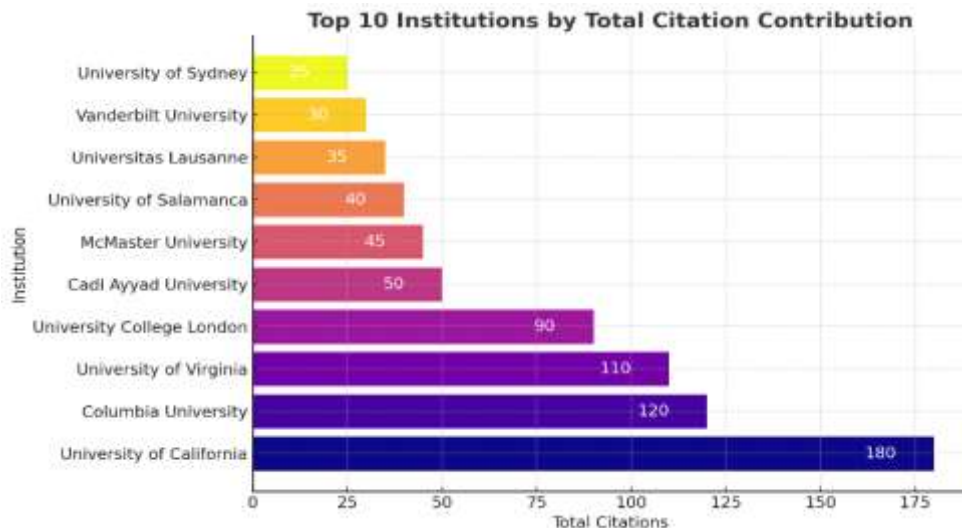
Gambar 5. Persentase Kontribusi Negara dalam Penelitian Montessori

Visualisasi ini adalah diagram lingkaran yang menggambarkan distribusi jumlah artikel mengenai Montessori yang dipublikasikan di berbagai negara. Amerika Serikat (USA) memiliki kontribusi terbesar dengan 43%, yang ditunjukkan dengan warna biru, menandakan bahwa negara ini mendominasi jumlah publikasi tentang Montessori. Selanjutnya, Australia menyumbang 12% (warna merah), menempatkannya di posisi kedua, diikuti oleh Italia dengan 9% (warna ungu), yang menunjukkan kontribusi signifikan dari negara Eropa. Inggris (UK) dan Switzerland masing-masing berkontribusi 8% dan 6%, yang digambarkan dengan warna ungu muda dan biru muda, menunjukkan tingkat keterlibatan yang relatif seimbang meskipun lebih rendah daripada Italia dan Australia.

Negara-negara lainnya, seperti China dan Prancis, masing-masing menyumbang 6% dan 5% dengan warna biru tua dan hijau, menunjukkan keterlibatan yang lebih moderat dalam topik Montessori. Terakhir, Spanyol dan Turki memiliki kontribusi terkecil, masing-masing hanya 5% dan 3%, yang terwakili oleh warna hijau dan ungu tua. Secara keseluruhan, visualisasi ini menunjukkan dominasi Amerika Serikat dalam

publikasi artikel tentang Montessori, sementara negara-negara seperti Australia, Italia, dan Inggris memiliki kontribusi yang lebih kecil, dan negara lainnya seperti China, Prancis, Spanyol, dan Turki menyumbang artikel dalam jumlah yang jauh lebih sedikit.

5. Analisis Kutipan oleh Institusi: Kontribusi dari Universitas Paling Berpengaruh



Gambar 6. Sebaran Kontribusi Universitas dalam Penelitian Montessori

Visualisasi ini menunjukkan sebuah grafik batang horizontal yang memaparkan sepuluh institusi teratas berdasarkan jumlah kontribusi kutipan dari masing-masing institusi. Pada sumbu vertikal terdapat nama institusi, sedangkan sumbu horizontal memperlihatkan jumlah total kutipan yang dikumpulkan oleh setiap institusi. Dengan demikian, grafik ini memberikan gambaran visual yang jelas mengenai distribusi kontribusi kutipan akademik dari berbagai universitas. Institusi dengan jumlah kutipan tertinggi adalah University of California, yang mengumpulkan 180 kutipan, diikuti oleh Columbia University dengan 120 kutipan, dan University of Virginia yang mencatatkan 110 kutipan. Sebaliknya, universitas dengan kontribusi terkecil adalah University of Sydney dengan hanya 25 kutipan. Penggunaan warna berbeda untuk setiap institusi membantu membedakan dan memvisualisasikan data secara lebih efektif.

Grafik ini juga mengindikasikan tingkat partisipasi dan pengaruh akademik dari institusi-institusi tersebut di dunia penelitian dan penulisan ilmiah. Institusi ternama seperti University of California, Columbia University, dan University of Virginia menunjukkan performa yang sangat tinggi dalam hal kontribusi kutipan, yang dapat diartikan sebagai besarnya pengaruhnya di bidang akademik tertentu. Sementara itu,

universitas seperti University of Sydney dan Vanderbilt University menunjukkan kontribusi yang lebih rendah secara kuantitatif, tetapi tetap menunjukkan peran penting mereka dalam komunitas ilmiah. Data ini bisa menjadi indikator relatif dari tingkat kegiatan penelitian, kualitas output, atau fokus penelitian tertentu yang relevan dengan bidang studi masing-masing institusi.

Selain menunjukkan data kuantitatif, visualisasi ini juga memungkinkan pengguna untuk segera mengidentifikasi institusi yang paling aktif dan berpengaruh berdasarkan kutipan akademik. Dengan adanya representasi visual yang sederhana namun informatif ini, dapat dipahami secara cepat bahwa sebagian besar kutipan datang dari universitas dengan nama besar dan reputasi internasional, seperti University of California dan Columbia University. Secara umum, grafik ini memberikan gambaran statistik yang penting bagi peneliti, akademisi, atau pengambil kebijakan dalam menilai keterlibatan institusi dalam publikasi ilmiah dan kolaborasi akademik global, serta sebagai acuan dalam menentukan potensi kolaborasi atau strategi penelitian ke depan.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan analisis dari artikel ilmiah mengenai perkembangan penelitian Montessori dan pendidikan inklusif secara global, implikasi pentingnya muncul dalam konteks pengembangan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan khusus peserta didik. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Montessori yang dikenal karena menfokuskan pengembangan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan sosial anak usia dini, telah mengalami pertumbuhan signifikan dalam berbagai negara, dengan dominasi dari Amerika Serikat sebagai pusat utama penelitian dan pengembangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Montessori tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas belajar anak secara umum, tetapi juga sebagai landasan penting dalam inovasi pendidikan inklusif yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dengan kondisi khusus seperti dementia. Pengintegrasian konsep inklusif ini menuntut inovasi metodologis dan kolaborasi multidisipliner dalam pengembangan program yang responsif terhadap keberagaman kebutuhan, serta pemberdayaan guru dan lembaga pendidikan untuk mampu menerapkan pendekatan tersebut secara efektif dan berkelanjutan (Hedegaard, 2020); (Ponticorvo, 2017).

Kedua, dari segi implikasi praktis dan kebijakan, hasil visualisasi distribusi kontribusi penelitian dari berbagai negara dan institusi menunjukkan perlunya penguatan kolaborasi internasional untuk memperluas adopsi dan inovasi metode

Montessori yang inklusif. Perluasan penelitian di berbagai wilayah secara geografis dan peningkatan kualitas output akademik dari institusi lain di luar Amerika Serikat menjadi penting agar perkembangan pendekatan ini dapat lebih merata dan mampu menghadapi tantangan global dalam pendidikan inklusif. Selain itu, tren peningkatan perhatian terhadap isu seperti dementia care dalam konteks Montessori memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan inklusif tidak hanya berhenti pada pengembangan metodologi, tetapi juga harus didukung dengan kebijakan yang mendorong inovasi, pendanaan, dan pelatihan profesional yang berkelanjutan (Booth, 2020). Secara keseluruhan, penguatan penelitian, kolaborasi internasional, serta pengembangan kebijakan yang mendukung inovasi pendidikan inklusif telah menjadi kunci utama dalam mewujudkan sistem pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan semua peserta didik secara efektif dan manusiawi.

KESIMPULAN

Perkembangan penelitian tentang pendekatan Montessori menunjukkan tren yang positif dan signifikan dari tahun ke tahun. Penggunaan metode bibliometrik dan visualisasi jaringan kolaborasi mampu menggambarkan dinamika perkembangan penelitian ini secara global, dengan Amerika Serikat sebagai pusat utama dalam publikasi dan kolaborasi internasional. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Montessori semakin mendapatkan perhatian dalam konteks pengembangan pendidikan, tidak hanya pada pendidikan anak usia dini, tetapi juga dalam bidang pendidikan inklusif dan penanganan kebutuhan khusus seperti dementia. Implikasi dari keberhasilan ini adalah perlunya peningkatan kolaborasi riset lintas negara dan lembaga demi memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas pengembangan metode dan teori Montessori secara lebih efektif dan inovatif.

Selanjutnya, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kebijakan dan strategi pendidikan yang mendukung penerapan pendekatan Montessori secara luas, khususnya dalam konteks inklusivitas dan keberagaman kebutuhan peserta didik. Peningkatan perhatian terhadap aspek kolaborasi internasional dan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan inovasi metodologi menjadi faktor kunci agar pendekatan ini bisa diimplementasikan secara lebih efektif di berbagai wilayah secara geografis dan sosial budaya yang berbeda. Kesimpulannya, pengembangan penelitian dan kolaborasi global yang berkelanjutan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan sistem

pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik secara adil, manusiawi, dan berkelanjutan, sekaligus menegaskan peran strategis metode Montessori dalam mendukung pendidikan masa depan yang lebih inklusif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/J.JOI.2017.08.007>
- Booth, S. (2020). Positive Interactive Engagement (PIE): A pilot qualitative case study evaluation of a person-centred dementia care programme based on Montessori principles. *Dementia*, 19(4), 975–991. <https://doi.org/10.1177/1471301218792144>
- Creswell, J. W. (2019). Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research. 4th ed. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Gao, Y., Wong, S. L., Md. Khambari, M. N., & Noordin, N. (2022). A bibliometric analysis of online faculty professional development in higher education. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 17(1), 17. <https://doi.org/10.1186/s41039-022-00196-w>
- Gustafsson, C. (2018). Montessori Education. In *Springer International Handbooks of Education* (pp. 1439–1456). https://doi.org/10.1007/978-94-024-0927-7_74
- Hedegaard, M. (2020). Children's Exploration as a Key in Children's Play and Learning Activity in Social and Cultural Formation. In *International Perspectives on Early Childhood Education and Development* (Vol. 29, pp. 11–27). https://doi.org/10.1007/978-3-030-36271-3_2
- Kokorelias, K. M. (2017). Innovative practice: Conversational use of English in bilingual adults with dementia. *Dementia*, 16(2), 233–242. <https://doi.org/10.1177/1471301216635827>
- Ponticorvo, M. (2017). An agent-based modelling approach to build up educational digital games for kindergarten and primary schools. *Expert Systems*, 34(4). <https://doi.org/10.1111/exsy.12196>
- Rathunde, K. (2023). Montessori Education, Optimal Experience, and Flow. In *The Bloomsbury Handbook of Montessori Education* (pp. 271–280). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85198915257&origin=inward>
- Tekdal, M. (2021). Trends and development in research on computational thinking. *Education and Information Technologies*, 26(5), 6499–6529. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10617-w>
- Wang, B. (2022). Sequencing Tracing with Imagination. *Educational Psychology Review*, 34(1), 421–449. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09625-6>